

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya *Korean Pop* mulanya dikenal melalui drama Korea “Endless Love” yang muncul di tahun 2000-an dan berlanjut hingga sekarang. Budaya Korea terus berlanjut hingga bermunculan *boy group* dan *girl group* seperti Big Bang, Girls’ Generation, BTS, Blackpink. Kpop mulai masuk ke negara-negara Asia, termasuk Indonesia dan Eropa pada tahun 2011 (Dzakiyyah dalam Febrianti, 2021). Kepopuleran lagu Korea menjadi bagian dari genre musik global yang dibuat dan dibawakan oleh orang Korea yang diproduksi dan dinikmati oleh orang Korea dan internasional.

Popularitas dari musik Korea disertai dengan munculnya istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para penyanyi. Istilah-istilah tersebut umumnya dalam bahasa Korea, bahasa Inggris, atau kombinasi keduanya yang disisipkan pada lirik lagu yang mereka nyanyikan. Ketukan, melodi, dan lirik lagu disusun untuk mendapatkan tanggapan viral dari penggemar dengan melodi menarik yang berisi paduan suara berulang dan frasa Korea atau Inggris sederhana (Lie, 2012). Penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu seringkali menjadi pilihan yang umum, karena bahasa ini dianggap sebagai bahasa internasional yang banyak dipahami oleh orang-orang di seluruh dunia. Pada lagu “*Dynamite*” oleh BTS, terdapat lirik lagu berbahasa Inggris di sebagian besar bagian lagu. Sementara pada lagu “*How You Like That*” oleh Blackpink, meskipun memiliki lirik dalam bahasa Korea, tetapi juga terdapat frasa-frasa dalam bahasa Inggris.

Namun, penyisipan bahasa Inggris pada lirik lagu Korea kerap kali menjadi kesulitan bagi pendengar musik Korea untuk memahami lirik musik Korea tersebut (Willis, 2014). Terlepas dari permasalahan tersebut, jumlah penggunaan bahasa Inggris pada lirik lagu Korea terus meningkat, oleh sebab itu, lirik musik Korea yang mengandung bahasa Inggris terus mendapatkan peringkat teratas (Kong, 2016). Penggunaan bahasa Inggris dalam lirik bisa menjadi ciri khas dari artis atau grup musik tertentu, memberikan pesona eksotis dan memikat pendengar.

Penggunaan bahasa Inggris pada lirik lagu milik Verivery menunjukkan bahwa fenomena linguistik juga terdapat di lagu. Terlebih fenomena ini lazim ditemukan dalam lagu Korea, membuatnya menarik untuk dikaji sebab daya tarik produk hiburan yang universal dinikmati oleh berbagai khalayak dalam komunitas internasional yang berlatarbelakang multibahasa dan multikultural. Penulis meletakkan hipotesis awal bahwa penulisan dengan campur kode dan alih kode tersebut memiliki alasan tertentu. Kehadiran transisi dan pencampuran bahasa asing dalam lirik lagu menjadi bagian menyeluruh dari analisis sosiolinguistik untuk ditelaah peneliti.

Alih kode dan campur kode digunakan untuk menciptakan identitas yang unik dan membedakan suatu lagu dari yang lain. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dapat digunakan untuk menekankan emosi atau makna tertentu. Pilihan kata atau frasa dalam bahasa Inggris dapat memberikan efek yang lebih kuat atau menarik perhatian pendengar pada bagian yang spesifik dalam lagu.

Alih kode dan campur kode adalah proses pergantian kata-kata yang digunakan. Seperti saat berbicara bahasa Indonesia, tiba-tiba keluar kata bahasa Inggris atau sebaliknya. Disisi lain, menurut (Vanden Wyngaerd, 2020) alih kode adalah salah

satu dari banyak kemungkinan konsekuensi dari kontak bahasa, dan dianggap sebagai ciri komunitas bilingual di seluruh dunia. Alih kode adalah salah satu dari banyak kemungkinan hasil dalam bahasa ini. Berdasarkan informasi dalam deklarasi perubahan kode, yang digambarkan sebagai peristiwa dwibahasa yang terjadi di seluruh dunia. Alih kode ini juga dikemukakan oleh Fanani & Ma'u, 2018. Alih kode mengubah penggunaan dua kode bahasa atau variasi bahasa. Oleh karena itu, alih kode antar dua bahasa yang berbeda dapat terjadi, baik yang berkaitan maupun tidak (Sabilla, 2020). Penulis sering melihat orang berbicara bahasa Indonesia, tetapi tiba-tiba orang mengubah bahasa mereka ke bahasa lain. Menurut (Rohmani et al., 2013) terjadinya alih kode dan campur kode dalam situasi percakapan tersebut disebabkan oleh adanya bahasa asing, daerah, dan nasional yang dimiliki oleh penutur.

Pratama et al. (2017) menjelaskan bahwa penggunaan campur kode dan alih kode tidak terbatas pada penutur lisan, tetapi juga ditemukan pada penutur tulisan. Situasi tersebut dapat diamati baik dalam bentuk lagu-lagu lisan maupun artikel yang menggabungkan alih kode dan campur kode. Rohmani et al. (2013) menegaskan bahwa alih kode dan campur kode bukanlah gangguan linguistik yang disebabkan oleh ketidakpahaman penutur terhadap bahasa asing. Menurut Chaer (2010) dalam (Andayani, 2019), terdapat lima penyebab umum terjadinya alih kode dan campur kode. Beberapa penyebab tersebut mencakup:

- 1) Pembicara atau penutur
- 2) Pendengar atau lawan tutur
- 3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ke 3
- 4) Perubahan dari gaya bahasa formal menjadi informal atau sebaliknya.
- 5) Perubahan dalam topik pembicaraan.

Dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode dapat muncul dalam lirik lagu jika pencipta lagu tersebut berasal dari komunitas multibahasa. Hal ini memungkinkan penggunaan peralihan dan percampuran antara bahasa asli penulis dengan bahasa asing dalam lirik lagu.

Peneliti menemukan permasalahan untuk melakukan penelitian alih kode dan campur kode pada lirik lagu Korea. Maraknya penggunaan bahasa Inggris pada lirik lagu Korea membuat peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan jenis-jenis alih kode dan campur kode yang muncul. Dengan mengklasifikasikan jenis-jenis alih kode dan campur kode pada lirik lagu Korea, peneliti dapat mengetahui jenis yang muncul, serta penyebab terjadinya fenomena alih kode dan campur kode dalam lagu ini. Penggunaan bahasa Inggris pada lirik lagu Korea dapat meningkatkan penggemar yang pada akhirnya kemungkinan memenangkan penghargaan, seperti pada *boy group* Verivery yang merilis album bertajuk *Face Me* yang dirilis pada 7 Januari 2020. Album *Face Me* menjadi penjualan album terlaris dengan jumlah 28.440 keping yang telah tejual, dan berada pada peringkat keempat pada posisi puncak tangga lagu, *Gaon Music Chart*. Hal ini menandakan album tersebut berterima di telinga pendengar. Ada kemungkinan berterimanya sebuah lagu dipengaruhi oleh komposisi liriknya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai alih kode dan campur kode antara bahasa Korea dan bahasa Inggris menjadi penting sebab dapat diketahui seberapa jauh alih kode dan campur kode berpengaruh dalam lagu-lagu tersebut. Permasalahan itulah yang diangkat dalam penelitian ini dan diuraikan dalam dua rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode dalam album *Face Me* karya *boy group* Verivery?
2. Bagaimana penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam dalam album *Face Me* karya *boy group* Verivery?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan wujud alih kode dan campur kode lirik lagu dalam album *Face Me* karya *boy group* Verivery
2. Menjelaskan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dalam album *Face Me* karya *boy group* Verivery

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal teoritis maupun praktis. Kedua aspek manfaat tersebut akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan cerminan realitas dalam bidang sosiolinguistik di masyarakat modern yang multibahasa. Pada era ini, interaksi lintas budaya semakin sering terjadi, dan penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu mencerminkan keberagaman bahasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dapat mencerminkan

multikulturalisme dan keanekaragaman budaya. Penelitian ini menghadirkan pemaparan yang jelas terkait bagaimana alih kode dan campur kode diterapkan dalam lagu untuk alasan tertentu. Bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul menunjukkan ragam bahasa dan budaya pada produk hiburan. Hal tersebut menunjukkan terapan sociolinguistik pada produk hiburan bukan pada interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi untuk melakukan deskripsi, klasifikasi, dan analisis terhadap fenomena alih kode dan campur kode dalam lirik lagu. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Korea mencerminkan identitas budaya Korea yang unik. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana identitas budaya Korea direpresentasikan dalam lirik lagu. Lirik lagu album *Face Me* karya Verivery mengandung alih kode dan campur kode yang diharapkan bisa membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara bahasa dan budaya. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana konsep sociolinguistik dapat diterapkan dengan relevan dalam industri hiburan.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merasa metode penelitian kualitatif deskriptif cocok digunakan sebagai metode penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka yang diperoleh melalui observasi terhadap individu atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2002). Maksudnya adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dapat membantu untuk menemukan gambaran mendalam tentang

fenomena linguistik yang terdapat dalam lirik lagu milik Verivery. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami lebih dalam makna dan konteks penggunaan bahasa yang digunakan dalam lagu, serta memberikan wawasan tentang alasan dibalik penggunaan alih kode dan campur kode dalam karya musik tersebut. Dalam penelitian ini, melalui analisis kualitatif deskriptif, data-data relevan terkait alih kode dan campur kode dalam album *Face Me* karya *boy group* Verivery akan ditemukan. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka menurut Bloom dan Gumpers (dalam Yassi, 2014:37-38) untuk mengklasifikasikan wujud alih kode, serta Suwito untuk membantu mengklasifikasikan wujud campur kode dalam lirik lagu tersebut. Selain itu, melalui studi pustaka Fishman, peneliti juga dapat mengetahui penyebab terjadinya alih kode, dan dengan pendekatan Suwito, peneliti dapat mengetahui penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut. Kemudian, menggabungkan teori yang terdapat dalam buku-buku sociolinguistik dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode.

Setelah mengumpulkan data, analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan alih kode dan campur kode. Dari analisis tersebut, penulis akan menyimpulkan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode serta mengidentifikasi wujud alih kode dan campur kode yang paling dominan muncul.

1.6 Sumber Data

Data yang diambil bersumber dari 4 lirik lagu berasal dari dalam album Verivery yang bertajuk "*Face Me*" yang terdiri dari 5 lagu dalam album *digital* yang terdapat banyak data untuk alih kode dan campur kode. Penulis menggunakan 4 lirik lagu karena terdapat 1 lagu yang tidak mengandung alih kode dan campur kode. Sumber-sumber lainnya yang menunjang penelitian ini

berupa buku-buku sosiolinguistik untuk mendapatkan teori-teori yang diperlukan, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode, maupun beberapa sumber daring.

Tabel 1. 6 *Track List* Album *Face Me* Milik Verivery

VERIVERY – FACE ME		
Rilis pada 7 Januari 2020		
No	Judul	Durasi
1.	Photo	3:42
2.	Lay Back	3:16
3.	Paradise	3:33
4.	Curtain Call	3:52

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi yang berjudul “Alih Kode Dan Campur Kode Lirik Lagu Dalam Album *Face Me* Karya *Boy Group Verivery*” ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas berbagai aspek seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penyajian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari tinjauan Pustaka, landasan teori, kerangka piker, dan keaslian penelitian.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan. Bab ini membahas bagaimana wujud alih kode dan campur kode, wujud alih kode dan campur kode yang mendominasi, dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada lirik lagu album *Face Me* karya Verivery.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta memberikan saran-saran yang bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai alih kode dan campur kode pada lirik lagu

